**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk mngembangkan potensi diri. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi murid berlangsung di sekolah dan realisasinya dapat dijumpai pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid, dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan mengembangkannya dalam arti menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Serta menggunakan cara atau metode mengajar yang tepat agar murid dapat menerima, memahami, dan memiliki ilmu pengetahuan yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian kegiatan proses pembelajaran tersebut, komponen guru merupakan salah satu sumber belajar bagi murid sehingga murid dapat memperoleh perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

 Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar pada tanggal 6, 8, dan 11 januari 2014 terhadap aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yaitu ditemukan beberapa kekurangan khususnya pada mata pelajaran IPA yang diterapkan di kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar antara lain : (1) Guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan aktivitas belajar murid; (2) Guru lebih banyak mendominasi kelas; (3) Murid kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Murid lebih mengandalkan hafalan.

Berdasarkan prapenelitian yang dilaksanakan, menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA masih rendah. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan data dari daftar nilai kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar dengan nilai kroteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebanyak 17 murid, 11 murid pada kategori cukup dan 6 murid pada kategori baik. Fenomena ini terjadi karena dalam proses pembelajaran IPA guru belum menerapkan metode yang efektif yaitu tidak sesuai dengan materi, sehingga murid tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan kata lain murid menjadi pasif. Hal ini tentu saja kurang membangkitkan motivasi dan kreativitas murid untuk mengembangkan potensi dan daya berfikirnya dan bekerja secara kreatif. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi kelas menyampaikan fakta-fakta, prinsisp-prinsip dan konsep-konsep pelajaran sehingga murid hanya mengandalkan hafalan tanpa memahami materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru.

 Kondisi belajar yang demikian tentu mempengaruhi hasil belajar murid. Oleh karena itu, peneliti mencari solusi untuk memperbaiki hasil belajar murid dengan cara memperbaiki proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pengaktifan murid dalam proses pembelajaran.

Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dalam proses pembelajaran perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid, sehingga murid tidak merasa bosan, lebih tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan suatu metode yang dapat diterapkan agar hasil belajar murid dapat meningkat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti menerapkan suatu metode untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu metode mengajar yang penting dan erat kaitannya dengan pembelajaran IPA adalah metode eksperimen. Peneliti memilih metode eksperimen karena metode eksperimen belum pernah dilaksanakan di kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar sehingga peneliti merasa tertantang untuk menerapkan metode eksperimen pada sekolah SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar. Djamarah (2002: 95) mendefenisikan metode eksperimen adalah “cara penyajian pelajaran, dimana murid melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari”. Sedangkan Menurut Ibrahim (2003: 107) “metode eksperimen langsung melibatkan para murid melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu metode eksperimen sebagai metode pembelajaran merupakan cara membelajarkan murid untuk melakukan uji coba (percobaan), penelitian dari sebuah masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan untuk memperoleh pembuktian dari hasil temuannya, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

Adapun kekuatan metode eksperimen menurut Abimanyu (2009: 7-18) yaitu :

(1)Membuat murid percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripadanmenurut cerita orang atau buku; (2)Murid aktif mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya; (3)Dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berpikir kritis; (4)Hasil belajar dikuasai murid dengan baik dan tahan lama dalam ingatan; (5)Menghilangkan verbalisme.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostiah (2012: 66) yang berjudul penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD Inpres Kassi-kassi Makassar, memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran IPA sudah mengalami perkembangan setelah guru menerapkan metode eksperimen dilihat dari kemampuan murid menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Melayu 25 Kecamata Wajo Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SDN Melayu 25 Kecamatan Wajo Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen.
3. Bagi Peneliti, memberi gambaran tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
4. Manfaat Praktis
	1. Manfaat bagi murid, metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan

murid dalam memahami materi pelajaran karena murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan suatu percobaan sehingga mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.

* 1. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru SD tentang metode eksperimen sebagai salah satu metode yang efektif

pada proses pembelajaran IPA.

* 1. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran sehingga dengan demikian, mutu sekolah juga akan meningkat.